

## Waspadai Gejolak Harga Pangan

Tanggal : Kamis , 24 September 2020  
 Media : Kontan Harian  
 Halaman : 14  
 Wartawan : Lidya Yuniartha Panjaitan, Abdul Basith Bardan  
 Muatan Berita : Netral  
 Narasumber : Abdullah Mansuri (*Ketua Umum IKAPPI*)  
 Rubrik : Nasional  
 Topik : Harga Pangan

# Waspadai Gejolak Harga Pangan

Faktor musim hujan dan efek pandemi Covid-19 mengancam harga pangan

**Lidya Yuniartha Panjaitan,  
Abdul Basith Bardan**

JAKARTA. Pemerintah harus mewaspadai ancaman kenaikan harga pangan beberapa bulan ke depan. Hal ini tak lepas dari siklus harga pangan yang bergejolak di akhir tahun, khususnya ketika mulai masuk musim hujan. Situasi bisa tambah kompleks mengingat saat ini masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan catatan tren harga pangan di Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) tahun 2019 lalu, harga pangan merata mulai menjulang di bulan Oktober dan melandai di Desember atau justru stabil tinggi hingga tutup tahun (*lihat tabel*).

"Saya mewanti-wanti agar pemerintah hati-hati soal harga pangan. Ini musim hujan

sudah mulai, kondisi ekonomi sulit. Harus ada strategi untuk menjaganya," ujar Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) Abdullah Mansuri kepada KONTAN, Rabu (23/9).

Abdullah berpendapat kondisi perekonomian berpengaruh pada produksi pangan. Menurutnya, bila ekonomi tengah lesu, maka daya beli masyarakat akan menurun dan berpengaruh pada permintaan masyarakat. Inilah menyebabkan petani enggan untuk melakukan penanaman. Akhirnya, harga pangan bisa meningkat besar-besaran.

"Masalah *pertama*, produksi menurun ini berdasarkan beberapa bulan petani tidak dapat untung, maka dia berhenti berproduksi. *Kedua*, di saat permintaan turun dan tidak ada yang mau berproduk-

si, menyebabkan barangnya langka sehingga harga naik tinggi," jelas Abdullah.

Selain soal keengganan untuk produksi, faktor cuaca dan curah hujan tinggi bisa jadi bom waktu bagi harga komoditas rentan seperti bawang merah dan cabai sehingga harganya bisa melesat. Dia mengatakan saat ini beberapa komoditas sudah mulai mengalami kenaikan harga meski belum besar.

Berdasarkan data PIHPS hingga Rabu (23/9), harga cabai merah besar mencapai Rp 36.500 per kg lebih tinggi dari minggu sebelumnya (16/9) yakni sebesar Rp 35.050 per kg. Cabai merah keriting pun tercatat sebesar Rp 32.350

per kg (23/9) lebih tinggi dari pekan lalu sebesar Rp 31.750 per kg.

Menanggapi ancaman tersebut, Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemdag) Syaillendra menyatakan, pemerintah menyiapkan sejumlah langkah untuk mengantisipasi lonjakan harga pangan di kuartal IV-2020 ini.

*Pertama*, memantau harga dan pasokan secara intens khususnya di pasar-pasar rakyat. *Kedua*, berkoordinasi dengan kementerian/lembaga terkait. *Ketiga*, berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk memantau kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok di masa pandemi ini. ■

**Perbandingan Harga Pangan Akhir Tahun 2019 dan September 2020 (Rp/Kilogram)**

Komoditas	2019			23 Sept'20
	Oktober	November	Desember	
Beras Medium	11.750	11.750	11.750	11.850
Daging Sapi	118.100	118.000	118.250	121.750
Bawang Merah	25.000	29.400	34.350	30.700
Bawang Putih	31.300	31.450	32.250	26.600
Cabai Rawit Merah	62.250	56.800	43.100	30.600
Cabai Merah Besar	43.950	39.800	34.000	36.500
Cabai Merah Keriting	44.300	39.750	32.700	32.350
Daging Ayam	33.350	34.400	34.500	32.250
Telur Ayam Ras	23.400	23.900	25.800	24.500
Minyak Goreng	13.050	13.200	13.350	14.150
Gula Pasir	13.750	13.800	13.850	16.000

Sumber: PIHPS Nasional dan Riset KONTAN